

## **PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN ASPEK MORAL AGAMA PADA ANAK USIA DINI**

**Mita Amalia Yasmin<sup>1</sup>, Marini Wulan Azhari<sup>2</sup>, Andri Hardiyana<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Islam Anak usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia, [mitaamaliayasmin@gmail.com](mailto:mitaamaliayasmin@gmail.com)

<sup>2</sup>Pendidikan Islam Anak usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia, [mariniwulan531@gmail.com](mailto:mariniwulan531@gmail.com)

<sup>3</sup>Pendidikan Islam Anak usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia, [andrihardiyana@syekhnurjati.ac.id](mailto:andrihardiyana@syekhnurjati.ac.id)

**Email Korespondensi :** [mitaamaliayasmin@gmail.com](mailto:mitaamaliayasmin@gmail.com)

### **ABSTRAK**

*Anak usia dini merupakan periode yang sangat penting dalam perkembangan karakter dan kepribadian anak, yang sering disebut sebagai masa keemasan (golden age). Pada usia ini, anak cenderung meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya, sehingga peran orangtua dan pendidik sangat krusial dalam memberikan contoh yang baik. Pendidikan anak usia dini (PAUD) mencakup rentang usia 0-8 tahun dan melibatkan berbagai lembaga pendidikan seperti Taman Kanak-kanak (TK) dan Taman Penitipan Anak (TPA). Salah satu aspek penting dalam PAUD adalah pengembangan moral, yang menjadi dasar dalam pembentukan karakter anak. Perkembangan moral agama pada anak usia dini meliputi pengenalan Tuhan, perilaku baik dan buruk, serta nilai-nilai agama yang dianut. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan aspek moral pada anak usia dini, dengan fokus pada pembiasaan melalui kegiatan sehari-hari seperti doa, membaca surat pendek, dan bercerita. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu melalui proses observasi serta wawancara, dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembiasaan, termasuk penggunaan media audiovisual, dapat efektif dalam menanamkan nilai moral agama pada anak. Pendekatan laborasi antara guru dan orang tua sangat penting dalam memperkuat pendidikan moral agama di rumah dan sekolah.*

**Kata Kunci:**Strategi Pembelajaran,Aspek Moral, Anak Usia Dini

### **ABSTRACT**

*Early childhood is a very important period in the development of children's character and personality, which is often referred to as the golden age. At this age, children tend to imitate the behavior of adults around them, so the role of parents and educators is very crucial in providing good examples. Early childhood education (PAUD) covers the age range of 0-8 years and involves various educational institutions such as Kindergartens (TK) and Child Care Centers (TPA). One important aspect in PAUD is moral development, which is the basis for forming children's character. The development of religious morals in early childhood includes the introduction of God, good and bad behavior, and religious values that are adhered to. This study*

aims to identify learning strategies that can improve moral aspects in early childhood, with a focus on habituation through daily activities such as prayer, reading short letters, and storytelling. The data collection technique used was through the process of observation and interviews, and the approach used in this study was a qualitative approach. The results of the study showed that the habituation method, including the use of audiovisual media, can be effective in instilling religious moral values in children. In addition, collaboration between teachers and parents is very important in strengthening religious moral education at home and school.

**keywords:** learning strategies, moral aspects, early childhood

---

**DOI** : [10.35905/anakta.v4i1.12137](https://doi.org/10.35905/anakta.v4i1.12137)

<b>Submit</b>	:	3 Juni 2023
<b>Diterima</b>	:	5 Juni 2023
<b>Terbit</b>	:	25 Juni 2023
<b>Copyright Notice</b>	:	Authors retain copyright and grant the journal right of first publication with the work simultaneously licensed under a <a href="#">Creative Commons Attribution 4.0 International License</a> that allows others to share the work with an acknowledgement of the work's authorship and initial publication in this journal.



## 1. Pendahuluan

Anak usia dini merupakan usia yang menentukan perkembangan dalam pembentukan karakter serta kepribadian anak (V. F. Haryono et al., 2022). Karena masa anak usia dini disebut dengan masa keemasan (golden age), pada masa ini anak menirukan orang dewasa yang dilihatnya ataupun didengarnya, maka dari itu kita sebagai orang dewasa alangkah baiknya berbuat atau berperilaku yang baik agar anak tumbuh dan berkembang dengan baik sesuai dengan usianya. Anak usia dini Menurut NAEYC (*National Association for The Education Of Young Children*) mengatakan bahwa anak usia dini yaitu anak pada rentang usia 0-8 tahun, yang termasuk kedalam program pendidikan seperti Taman Kanak-kanak (TK), Taman Penitipan Anak, pendidikan prasekolah (Amini, 2013).

Pendidikan anak usia dini adalah tahap awal dalam menempuh pendidikan di sekolah baik formal maupun non formal (Nurul Ilmi., 2022). Karena pendidikan anak usia dini sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak dari sejak lahir hingga usia 6 tahun. Program pendidikan anak usia dini yaitu layanan PAUD yang dilaksanakan pada suatu lembaga pendidikan seperti, Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Atfal (RA), Kelompok Bermain (KB/KOBER), Taman Penitipan Anak (TPA). Pendidikan anak usia dini salah satu layanan pendidikan prasekolah yang memiliki peranan penting dalam mengembangkan semua aspek perkembangan dan berbagai bentuk stimulus yang diberikan untuk anak bertujuan agar dapat mencapai Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) (Hasanah & Uyun, 2019). STPPA ini sudah ditetapkan sesuai dengan Permendikbud No.137 tahun 2014 tentang Standar Tingkat Pencapaian perkembangan anak (STPPA), yaitu : (1) aspek nilai agama moral, (2) aspek fisik motorik, (3) aspek kognitif, (4) aspek sosial emosional, (5) aspek bahasa, (6) aspek seni. Seluruh aspek perkembangan ini harus dikembangkan sesuai dengan usia perkembangan serta pertumbuhan anak (Az-zahra & Puspitasari, 2020).

Ada beberapa aspek penting untuk perkembangan anak usia dini salah satunya yaitu aspek moral agama. Perkembangan moral agama ini merupakan kemampuan anak untuk

berperilaku, pada aspek moral agama ini sangat penting untuk pembentukan karakter pada anak usia dini sebagai guru atau orang tua seharusnya mengajarkan kepada anak hal-hal yang baik agar anak dapat berperilaku yang baik juga. Karena pada masa ini anak selalu melihat apa yang dilakukan orang dewasa dan setelah itu anak juga akan meniru berperilaku orang dewasa yang dilihatnya (ahmad). Pengembangan moral agama ini berkaitan dengan budi pekerti, sikap, sopan santun, serta kemampuan untuk menjalankan ajaran-ajaran agama yang dianutnya, maka pentingnya di sekolah menerapkan strategi pembelajaran untuk meningkatkan aspek moral agama pada anak usia dini. Menurut Supriatna (2022), bahwa pada anak usia dini merupakan masa yang tepat untuk memberikan atau menanamkan nilai-nilai moral dan agama, karena pada usia ini termasuk kedalam masa *golden age* (masa keemasan)maka dari itu harus diberikan stimulasi yang tepat pada anak (Widiana et al., 2023).

Pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58tahun 2009 tentang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) tingkat capaian perkembangan dalam aspek perkembangan nilai agama dan moral di Taman Kanak-Kanak untuk usia 4-5 tahun adalah : (1) Mengenal tuhan melalui agama yang dianut, (2) Meniru gerakan beribadah, (3) Mengucapkan doa sebelum dan tau sesudah melakukan sesuatu, (4) Mengenal perilaku baik/sopan dan buruk, (5) Membiasakan diri berperilaku baik, (6) Mengucapkan salam dan membalas salam. Memahami perilaku mulia (jujur, penolong, sopan, hormat, dsb). Sedangkan untuk usia 5-6 tahun, di antaranya adalah (1) mengenal agama yang dianut, (2) membiasakan diri beribadah, (3) memahami perilaku mulia (berperilaku jujur, empati, sopan, dan lainnya), (4) membedakan perilaku baik dan buruk, (5) mengenal ritual dan hari besar agama, (6) Menghormati agama orang lain (Sit, 2017). Perkembangan moral dan agama ini termasuk dalam kemampuan anak melihat dan juga memilih perilaku baik dan buruknya, benar dan salah, sebagai makhluk yang beragama maka aspek moral agama ini adalah aspek utama yang perlu di perhatikan kepada anak (Wilis Werdiningsih, 2022).

Aspek moral agama ini diajarkan anak bagaimana mengenal tuhannya, bagaimana anak belajar untuk melaksanakan kegiatan ibadahnya, kegiatan untuk mengenal tuhannya bisa dengan mengajarkan dengan kegiatan yang sederhana sesuai tingkat pemahaman anak, contohnya anak diajak untuk berdoa apabila menginginkan sesuatu agar keingannya terwujud, bisa juga dengan mengucapkan rasa syukur apabila telah diberi rezeki atau diberi sesuatu hal yang senangi. Melalui kegiatan tersebut agar menjadi penguatan pada aspek moral agama anak, dan diharapkan meningkatkan aspek perkembangan tersebut. Serta pada lingkungan sekolah sebagai seorang pendidik atau guru bisa melakukan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan aspek moral agama pada anak usia dini.

Strategi pembelajaran moral pada anak usia dini dapat diajarkan pada pembentukan inisiatif untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi, yang berhubungan dengan perilaku baik dan buruknya. Menurut Syamsu Yusuf LN (2011:134) bahwa perkembangan moral pada anak dapat melalui beberapa hal, yaitu : (1) melalui pendidikan secara langsung dengan mengajarkan kepada anak pengertian dan tingkah laku yang baik dan buruk, benar dan salah oleh seorang pendidik atau juga orang tua, (2) identifikasi dengan cara meniru tingkah laku dan juga penampilan orang dewasa, (3) melakukan proses percobaan dengan cara melakukan tingkah laku moral, apabila tingkah laku moral bisa mendapatkan pujian maka akan terus dikembangkan, namun yang mendapatkan celaan maka tingkah laku itu akan dihentikan (Khaironi & Yuliastri, 2017).

Pada penelitian ini melihat bagaimana strategi pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan aspek perkembangan moral agama pada anak usia dini. Penelitian ini diharapkan

dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan pemahaman yang mendalam tentang strategi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan di kabupaten cirebon ini.

## 2. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Corbin dan Strauss (2015) metode penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang dimana peneliti mengumpulkan serta menganalisis data dan di proses menjadi bagian dari proses penelitian dengan menggunakan wawancara dengan informan yang terkait untuk memberikan data terkait dengan strategi pembelajaran untuk meningkatkan aspek moral agama pada anak usia dini (Wahidmurni, 2017). Subjek penelitian ini pada kelas B usia 4-5 tahun. Selain itu menurut bogdan dan taylor (1975) penelitian kualitatif ini adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun secara lisan dari orang-orang yang diamati (E. Haryono, 2023)

Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses observasi , serta wawancara yang mendalam dengan informan. Informan yang digunakan yaitu guru kelas. Wawancara adalah proses komunikasi dengan orang-orang yang relevan dengan topik yang sedang diteliti untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawaban antara peneliti dan informan (Wenny, I, I., 2019). Observasi yaitu salah satu teknik pengumpulan data yang terlibat langsung dilapangan untuk melihat situasi lingkungan secara langsung.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Pendidikan moral bagian anak usia dini merupakan hal yang sangat penting, dikarenakan pada pendidikan moral pada anak usia dini adalah hal yang paling utama yang di kenalkan pada anak sebelum anak mengenal pendidikan lebih lanjut. Pengembangan moral pada anak ini sangat penting untuk diajarkan, karena moral ini akan berdampak pada perkembangan dan pertumbuhan sikap dan juga perilaku anak saat dia tumbuh dewasa(Nurcahyani, 2022). Penanaman pendidikan moral sejak dini yaitu anak-anak di kenalkan tentang agama, dikenalkan tentang tuhan,pencipta mereka siapa, karena pada usia 0-5 tahun ini anak memiliki memory ingatan yang sangat bagus untuk mengingat tentang banyak hal pada usia ini di sebut juga dengan masa *golden age* jadi pada masa ini kita kenalkan pendidikan moral agama sebaik mungkin pada anak karna memang pendidikan yang paling dasar untuk di kenalkan sejak usia dini yaitu pendidikan moral agama. Pendidikan moral ini memang sangat penting karena apabila anak bermoral baik maka akan mudah diterima dilingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil observasi langsung di lembaga yang berada di kabupaten Cirebon, dalam hal ini peneliti ingin mengetahui strategi pembelajaran untuk meningkatkan aspek moral pada anak usia dini. Adapun strategi atau metode untuk mengenalkan pendidikan moral agama pada anak usia dini yaitu salah satunya melalui kegiatan pembiasaan setiap hari. Menurut Burghardt pada metode pembiasaan ini sangat penting dilaksanakan karena pembiasaan ini timbul dari proses penyusutan kecenderungan respon dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang (Hardiyana et al., 2022). Kegiatan pembiasaan yang di lakukan di TK tersebut dimulai di pagi hari sebelum anak masuk dalam kelas yaitu dengan kegiatan membaca doa-doa, membaca surat-surat pendek, membaca asmaul husna bersama-sama di luar kelas, serta kegiatan pembelajaran juga bias dengan metode bercerita, audiovisual, mengaji. Metode bercerita ini sebagai suatu penanaman nilai-nilai kepada anak dengan menggunakan sifat atau kepribadian semua tokoh di

dalam cerita dengan penuturan hikayat, dongeng atau juga sejarah lokal, dengan metode bercerita ini dapat membantu anak penghayatan nilai moral untuk pembentukan sikap dalam perkembangan sosialnya(Fauziddin, 2018).

Menggunakan kegiatan tersebut anak dapat melihat secara langsung, misalnya dengan menggunakan audiovisual anak dapat menonton tentang cerita – cerita nabi, jadi tidak hanya di ceritakan, tetapi anak – anak bisa melihat secara langsung misalnya pada film nusa rara disitu anak - anak bisa melihat karakter nusa yang mana dan rara yang mana karakternya bagaimana, jadi dengan memberi metode audio visualini yang bisa dilihat dan di dengar secara langsung juga anak – anak bisa memahami tentang pembelajaran yang bisa di ambil dalam film yang di tontonkan atau dari cerita- cerita para nabi, yang pada itinya anak - anak bisa mengambil hikmah atau pembelajaran dari dari film atau cerita para nabi tersebut. Karena menggunakan metode audiovisual dapat melibatkan peserta didik secara langsung dalam penggunaannya, peserta didik dapat melihat secara langsung gambar serta suara dari film tersebut, dan peserta didik memiliki pengalaman pembelajaran yang baik. Dalam penelitian lain yaitu Komariah (2014:229) metode audiovisual ini adalah media interaktif yang efektif bias dengan media pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar seorang peserta didik, maka dari itu penggunaan audiovisual ini efektif untuk meningkatkan nilai-nilai moral pada anak usia dini(Margaretha & Pura, 2019).

Adapun kendala yang di hadapi oleh para pendidik dalam menerapkan pendidikan moral agama pada anak ,yaitu di saat kondisi kelas yang tidak kondusif. Karena lingkungan kelas yang kondusif yang telah dipersiapkan, dapat meningkatkan potensi yang dimiliki oleh anak, karena anak memiliki kesempatan untuk mengembangkannya (Holis, 2009). Selain itu juga memiliki lingkungan kelas yang kondusif anak dapat merasakan kenyamanan, kedamaian atau ketenangan, dalam hal ini anak dapat sedikit-sedikit meniti tahap perkembangannya dengan baik.walaupun para pendidik sudah mempersiapkan semua dengan sedemikian mungkin, namun memang terkadang anak - anak ada saja sesuatu yang tidak di duga, tapi walau bagaimanapun kita sebagai pendidik harus sabar dan juga tetap menyampaikan pembelajaran yang harus di sampaikan. Selain itu juga guru pada pendidikan anak usia dini membutuhkan kesabaran yang tinggi, sifat ini tidak hanya dimiliki oleh guru PAUD saja, namun pada semua guru (Islamiah & Wulandari, 2023).Sebagai pendidik pada saat melihat ada anak yang menagis karena berantem dengan temannya, pendidik atau guru mampu menstimulasi aspek perkembangan moral pada anak dengan melalui cerita-cerita kisah yang menunjukkan sikap berbaikan dan meminta maaf, karena ini juga termasuk kedalam nilai moral agama anak, ataupun guru bisa dengan menyampaikan hadist tentang tidak baik melakukan pertengkar. Disamping itu sebagai pendidik memberikan pembelajaran dan juga harus bisa memberikan nasehat pada anak, selain itu kita juga perlu mengkomunikasikan tentang hal tersebut pada orang tua anak tersebut.

Kolaborasi antara guru dan orang tua itu sangat penting diterapkan sesuai dengan pendapat (Qadafi, 2019)bahwa kolaborasi ini melibatkan dua pihak ataupun lebih, dengan tujuan yang sama untuk mencapai keberhasilan. Maka dari itu keberhasilan dalam pendidikan moral sangat berpengaruh pada kekuatan diluar sekolah, dan juga pada saat orang tua melakukan kolaborasi dengan guru untuk mencapai keberhasilan seorang anak misalnya dalam kegiatan hari ini anak-anak sedang belajar mengenal tentang hadist berbuat baik, atau juga belajar doa mau makan, dan juga belajar sholat berjama'ah, sebagai seorang pendidik harus memberitahu dan menyampaikan kepada orang tua agar orang tua mengajarkan serta membimbing anak dirumah untuk melakukan kegiatan yang sudah diajarkan di sekolah (Halifah et al., 2022). Jadi apa yang diajarkan di sekolah bisa di terapkan juga dirumah sehingga dengan hal tersebut anak lebih

mudah dan cepat memahami apa yang di ajarkan di sekolah , karna pembelajaran tidak hanya harus di dapatkan di sekolah namun peran orang tua juga untuk mengajarkan dan membimbing anak, sehingga anak lebih mudah memahami apa yang di ajarkan di sekolah dan hasil pemahaman anak juga akan lebih maksimal jika pembelajaran di terapkan di sekolah dan di rumah. Membangun sebuah komunikasi antar guru dan orang tua dengan secara terbuka dan saling menguatkan dan mendukung satu sama lain maka diciptakan lingkungan yang nyaman agar aspek moral agam pada anak bisa meningkat (Bestira, 2024).

Adapun indikator khusus yang di gunakan pendidik di sekolah yaitu untuk menilai perkembangan nilai moral agama anak namun memang indikator yang di gunakan pada setiap sekolah berbeda-beda namun dini yaitu ada misalnya, nilai agama dan budi pekerti indikatornya yaitu anak mengenal dan percaya kepada Allah SWT, mengenal malaikat, mengetahui serta mampu menghafal asmaul husna, dan ciptaannya, capaian pembelajaran yang akan kita capai kita sesuaikan kegiatannya, jadi pada intinya setiap pembelajaran akan mengikuti indikatornya masing-masing, tujuannya agar capaian pembelajarannya seperti apa, contohnya mengenal asmaul husna kegiatanya bisa dengan nyanyian dan sebagainya. Maka dari itu pentingnya menanamkan nilai moral agama pada anak usia dini agar anak dapat membedakkan baik dan buruknya, benar salah nya, dan lain-lain.

#### 4. Kesimpulan

Pada penilitian untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi pembelajaran untuk meningkatkan aspek moral agama pada anak usia dini. Peneliti melakukan observasi langsung disalah satu lembaga yang ada di Kabupaten Cirebon, pada penerapan strategi pembelajaran yang digunakan yaitu dengan metode pembiasaan, yaitu di pagi hari sebelum anak masuk dalam kelas yaitu dengan kegiatan membaca doa-doa, membaca surat-surat pendek, membaca asmaul husna bersama-sama di luar kelas, dan juga dengan menggunakan metode pembelajaran bercerita, audio visual, dan mengaji untuk meningkatkan aspek moral agama pada lembaga tersebut.

Namun ada juga kendala yang di hadapi pada saat melakukan strategi pembelajaran untuk meningkatkan aspek moral agama yaitu kendala dari kelas yang tidak kondusif, terkadang anak usia dini masih selalu tidak bisa yang akhirnya mengakibatkan pertengkaran pada anak. Namun, yang guru lakukan bisa dengan memberikan nasehat-nasehat yang baik dan juga mengajarkan pada anak bahwa pertengkaran itu tidak baik, bisa juga dengan mengaitkan hadist tentang pertengkaran atau bermusuhan. Hal ini dapat meningkatkan aspek moral agama pada anak usia dini

#### DAFTAR REFERENSI

- Amini, M. (2013). *Hakikat Anak Usia Dini*. Kasil Penggolekan Hasil web Hakikat Anak Usia Dini - Universitas Terbuka Repository repository.ut.ac.id PAUD4107-M1
- Az-zahra, S. A., & Puspitasari, R. N. (2020). *Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo “ Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini ” Tahun 202 2.*
- Bestira, A. (2024). *Sinergi Guru Dan Orang Tua Dalam Penanganan Kasus Anak Hiperaktif Dengan Teori Behavioristik : Studi Kasus Di Sd Negeri Cipondoh 1 Kota Tangerang*. 2(1), 51–64.
- Fauziddin, M. (2018). *Meningkatkan Aspek Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini dengan Penerapan Metode Bercerita Tema Islami*. 1(1), 28–38.

- Halifah, S., Palintan, T. A., & Sari, P. I. (2022). Pengembangan Bahasa Melalui Media Roda Putar Pada Kelompok B PAUD Terpadu AL-Madinah Kota Parepare. *Anakta Journal*, 1(2), 58–65.
- Halifah, S., Palintan, A. T. A., Nadia, N., Rading, A., & Tadzkirah, T. (2025). Introduction of Sunflower Number Media to Enhance Symbolic Thinking Ability in Early Childhood. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(1), 312-320.
- Hardiyana, A., Marhamah, A., & Fikri, A. N. (2022). Implementasi model pembelajaran konstruktivisme untuk meningkatkan perkembangan moral dan agama anak usia 4-5 tahun di TK Pkbm Melati Kec. Rimba Melintang, Riau. *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 5(2), 195–207.
- Haryono, E. (2023). Metodologi penelitian kualitatif di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *E-Journal an-Nuur: The Journal of Islamic Studies*, 13, 1–6.
- Haryono, V. F., Aulia, R., Wahyuni, R. S., Hasanah, L., Islam, U., Syarif, N., & Jakarta, H. (2022). *Asesmen Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini*. 4.
- Hasanah, F., & Uyun, Q. (2019). *Asesmen Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini (Studi Kasus Tk Khadijah Al-Muayyada Sampang)*. 01(01), 31–37.
- Holis, A. (2009). *Peranan keluarga/ orang tua dan sekolah dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini*. 22–43.
- Islamiah, R., & Wulandari, H. (2023). *Peran Guru dalam Menangani Anak Hiperaktif*. 5, 36–41. <https://doi.org/10.35473/ijec.v5i1.2051>
- Khaironi, M., & Yuliastri, N. (2017). *Pendidikan moral pada anak usia dini*. 1(1), 1–15.
- Margaretha, L., & Pura, D. N. (2019). *Pengembangan Model Media Audio-Visual Untuk Meningkatkan Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Kota Bengkulu*. 2(2), 167–179.
- Nurcahyani, A. (2022). *Strategi Pengembangan Moral Anak Usia Dini di TK Islam Nibra Padang*. 4.
- Nurul Ilmi., D. (2022). *Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Di Tk Fkip Usk Darussalam*. 7(4).
- Qadafi, M. (2019). *Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Mengembangkan Aspek Moral Agama Anak Usia Dini*.
- Wahidmurni, D. (2017). *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*. 11(1), 92–105.
- Wenny, I, I., D. (2019). *modul riset keperawatan*.
- Widiana, Y. W., Saepudin, A., & Dari, R. W. (2023). Strategi Perkembangan Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini. *Plamboyan Edu*, 1(1), 83–94.
- Wilis Werdiningsih. (2022). Implementasi Model Pembelajaran PAUD Berbasis Sentra dan Waktu Lingkaran dalam Meningkatkan Berbagai Aspek Perkembangan Anak. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(2), 203–218. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i2.101>